

---

**PENGARUH KEEFEKTIFAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TERJADINYA *FRAUD* PADA SEKTOR PEMERINTAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG: PERSEPSI PEGAWAI PEMERINTAHAN****Deviana Sari, Maristiana Ayu**

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

devianasari.18@gmail.com, maristiana2017@gmail.com

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris bahwa keefektifan sistem pengendalian berpengaruh terhadap Fraud di sektor pemerintahan. Data dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintahan Kota Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai dan pejabat yang berada di bagian tatausahakeuangan yang meliputi pengelolaan anggaran, pengadaan, bendahara, pengelolaan aset dan pelaporan di Pemerintahan kota Bandar Lampung. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert 1-5, yang akan diuji dengan menggunakan uji instrument yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum angket disebar dilakukan Pilot test terlebih dahulu untuk menyesuaikan kesesuaian angket terhadap sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan smartpls versi 5.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

Kata Kunci : keefektifan sistem pengendalian internal dan *fraud diamond theory*.

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini banyak kasus *fraud* yang menyentuh berbagai bidang kehidupan diseluruh wilayah pemerintahan negara menurut reformasi sistem perekonomian dan pemerintahan terutama birokrasinya, diantaranya yakni kasus korupsi Kepala Dinas Sosial Kota Bandar Lampung dan bendaharanya pada tahun 2013 terkait dugaan pidana korupsi dana kematian. Sebanyak 470 surat keterangan kematian dipalsukan dalam kasus tersebut dan kasus ini menyebabkan kerugian negara sebesar Rp2.26 miliar. Pemerintah memiliki tujuan yang bukan hanya pada memperoleh opini wajar atas laporan

keuangan yang dihasilkan, melainkan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, namun dengan adanya fraud hal tersebut menjadi terkendala. Fraud yang bersifat lembaga lebih kompleks dibandingkan dengan kecurangan yang dilakukan oleh pribadi, fraud mengakibatkan kerugian yang besar. Dalam pemerintahan, kerugian yang diterima bukan hanya kehilangan atau kerugian uang negara, namun juga berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menurunnya tingkat investasi (Indonesia Corruption Watch).

Menurut Albrecht et al. (2009:7): *“Fraud is a generic term, and embraces all the multifarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations. No definite and invariable rule can be laid down as a general proposition in defining fraud, as it includes surprise, trickery, cunning and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery”*.

Adapun beberapa penelitian yang membahas mengenai *fraud* di Sektor Pemerintahan. Zulkarnain (2013) pada Dinas Kota Surakarta menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal dengan *fraud* di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh antara kultur organisasi dan penegakan hukum terhadap *fraud*, terdapat pengaruh positif perilaku tidak etis terhadap *fraud*. Sementara menurut Najahningrum (2013) yang melakukan penelitian di Dinas Provinsi DIY mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara penegakan peraturan, keefektifan pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedur, dan komitmen organisasi dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh antara budaya etis organisasi dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Sementara Mustikasari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara

penegakan hukum/peraturan, keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, budaya etis manajemen, dan komitmen organisasi dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, terdapat pengaruh positif antara asimetri informasi dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan, tidak terdapat pengaruh antara keadilan prosedural dengan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) menyatakan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini bertentangan antara hipotesis serta teori dan hasil penelitian sebelumnya. Wilopo (2006) juga membuktikan dan mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan cara meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen serta menghilangkan asimetri informasi. Sehingga dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *fraud* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, budaya etis, asimetri informasi dan kultur organisasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disampaikan bahwa penelitian yang sudah dilaksanakan memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wilopo, 2006 yakni pada variabel perilaku tidak etis, dalam penelitian Wilopo 2006 variabel perilaku tidak etis menjadi variabel moderasi untuk mendeteksi

kecenderungan kecurangan akuntansi. Sampel, tahun dan waktu penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas serta dirasa masih kurangnya penelitian dan teori tentang *fraud* di sektor pemerintahan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap *Fraud* pada Sektor Pemerintahan Kota Bandar Lampung: Persepsi Pegawai Pemerintahan” dan dengan adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan output/luaran yakni mengenai *fraud* di sektor pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan bukti empiris bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *Fraud* di sektor pemerintahan.

## LANDASAN TEORI

### *The Fraud Diamond Theory*

Teori *Fraud Diamond* merupakan teori yang menjadi dasar atau latar belakang untuk seseorang dalam melakukan kecurangan yang disajikan pertama kali oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Abdullahi dan Mansor (2015). Dalam *Fraud Diamond* menambahkan komponen *Capability*/kemampuan setelah 3 komponen yang terdapat dalam *Fraud triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1973), yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*. Kecurangan dilakukan karena adanya *Rasionalization*/rasionalisasi yang dilakukan seseorang, alasannya beragam namun pembenaran akan selalu ada. Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat secara sadar ketika pelaku kecurangan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang

lain. *Incentive*/insentif yang dikaitkan dengan *pressure*/tekanan dapat terjadi dari dalam organisasi maupun kebutuhan individu yang secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi dan alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu. *Opportunity*/Kesempatan yakni ketika kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan. Satu-satunya faktor penyebab kecurangan yang dapat dikendalikan adalah *opportunity*. Seseorang yang karena tekanan atau rasionalisasi mungkin akan melakukan kecurangan jika ada kesempatan. Kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan. Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai. Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Abdullahi dan Mansor (2015) berpendapat bahwa meskipun tekanan berdampingan dengan kesempatan dan rasionalisasi, tidak mungkin untuk melakukan tindak kecurangan kecuali komponen keempat yakni *Capability*/kemampuan dengan komponen yakni posisi, kecerdasan, ego dan tingkat stres merupakan dasar seseorang melakukan tindak kecurangan. Dengan kata lain, potensi pelaku harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk melakukan *Fraud*.

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN PENELITIAN TERDAHULU Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Fraud**

Pengendalian Internal merupakan kebijakan atau prosedur yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya ancaman keamanan dalam informasi. Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum peraturanyang berlaku. Di dalam *fraud* diamond terdapat komponen opportunity/peleuang yang menyatakan bahwa peluang terjadinya *fraud* dapat di minimalkan oleh dengan memperkuat pengendalian internal Penelitian yang dilakukan oleh Adiputra(2015) menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang sistem pengendalian internal yang dapat meminimalkan *fraud* apabila dijalankan secara efektif. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal juga berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan keefektifan pengendalian internal dan pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Keefektifan sistem pengendalian internal secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *Fraud*

**METODE PENELITIAN**

Data dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintahan Kota Bandar Lampung. Data dalam penelitian ini adalah pegawai dan pejabat yang berada di bagian tata usaha keuangan yang meliputi pengelolaan anggaran, pengadaan, bendahara, pengelolaan aset dan pelaporan di Pemerintahan kota Bandar Lampung. Menurut hasil survei Indonesia Corruption Watch(2014), Pemerintahan Daerah menduduki posisi paling tinggi dalam kategori korupsi berdasarkan instansi diantaranya Provinsi Lampung, pejabat/pegawai Pemda adalah kategori korupsi paling tinggi berdasarkan jabatan tersangka, selain itu mark up, laporan fiktif, penggelapan dan penyalahgunaan anggaran adalah kategori korupsi paling tinggi berdasarkan modus. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara purposive sampling yakni seluruh SKPD kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan data primer, objek dalam penelitian ini adalah pegawai dan pejabat yang berada di bagian tata usaha keuangan yang meliputi pengelolaan anggaran, pengadaan, bendahara, pengelolaan aset dan pelaporan di Pemerintahan kota Bandar Lampung. Tahap pertama melakukan pilot test di Dinas Pendapatan dan memperoleh masukan serta saran agar kuesioner bisa dipahami dan sesuai dengan kondisi di pemerintahan daerah. Tahap kedua setelah pilot test

valid dan reliabel adalah menyebarkan terlebih dahulu surat izin penelitian dan melakukan konfirmasi kembali untuk memperoleh izin penyebaran kuesioner. Dari seluruh SKPD kota Bandar Lampung yang berjumlah 30 instansi, hanya 14 instansi yang memperoleh izin untuk melakukan penyebaran kuesioner. Hal ini disebabkan karena waktu yang diberikan hanya 30 hari kerja sehingga tidak dapat memaksimalkan untuk memperoleh izin penyebaran kuesioner. Berikut daftar SKPD kota Bandar Lampung yang memperoleh izin untuk melakukan penyebaran kuesioner:

Jumlah kuesioner yang disebar adalah 151 eksemplar, penyebaran kuesioner dengan cara mendatangi SKPD yang dimaksud untuk memberikan kuesioner langsung kepada para responden melalui perwakilan yang ditunjuk di lingkungan instansi. Kuesioner dikembalikan dalam beberapa hari sesuai kesepakatan dengan responden. Ada juga sebagian kuesioner yang penulis sebar dengan cara kolektif kepada satu orang yang penulis kenal dan percaya pada SKPD yang dituju, lalu penulis ambil kembali setelah terisi. Dari 151 kuesioner tersebar, yang kembali 143 kuesioner. Dari 143 kuesioner yang kembali, 135 kuesioner dapat diolah dan sisanya 8 kuesioner tidak dapat diolah karena data yang terisi tidak lengkap atau terisi lebih dari satu pilihan

### **Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dengan

menggunakan indikator-indikator yang menjadi tolak ukur untuk menjadi sebuah instrumen pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Abdullahi dan Mansor (2015) bahwa tindak kecurangan didasari 4 faktor yakni *rationalization*, *Opportunity*, *pressure* dan *Capabilty*. *Opportunity*/peluang diprosikan keefektifan sistem pengendalian internal.

### **Metode Analisis Data**

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model Struktural Equation Modeling (SEM) dengan smart PLS. SEM adalah teknik statistik multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antara konstruk (Santoso, 2015). Dalam full model SEM juga dapat diartikan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan variabel laten dan indikatornya serta kesalahan pengukuran secara langsung. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi smartPLS versi 5.0. Metode analisis yang dilakukan antara lain statistik deskriptif, uji outer model, uji inner model dan uji hipotesis. Setelah model dibuat, dapat diidentifikasi dan dapat dianggap valid, pengujian dilanjutkan pada structural model untuk memperoleh sejumlah korelasi yang menunjukkan hubungan antar konstruk (Santoso, 2015)

**PEMBAHASAN**

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai di Pemerintahan Kota Bandar Lampung yang berstatus Pegawai Negeri Sipil. Data mengenai demografi responden digunakan untuk melihat kecenderungan yang muncul guna mendukung hasil penelitian. Berdasarkan tabel 7 tentang demografi responden dalam penelitian ini berjumlah 135 orang. Dari segi usia, responden dengan rentang usia 41-50 tahun mendominasi sebanyak 51 orang atau 38%. Responden dengan rentang usia > 50 tahun sebanyak 37 orang atau 27%. Responden dengan rentang usia < 30 tahun sebanyak 31 orang atau 23% dan responden dengan usia 31-40 tahun berjumlah 16 orang atau 12%. Pendidikan terakhir responden adalah Diploma sebanyak 13%, Sarjana (S1) sebanyak 44%, Sarjana (S2) sebanyak 33%, dan pendidikan lainnya 10%. Masa kerja responden yang paling lama adalah > 11 tahun sebanyak 55%, diikuti 6-10 tahun sebanyak 21% dan yang terakhir < 5 tahun sebanyak 24%. Terlihat bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama yaitu diatas 5 tahun, waktu tersebut menurut penulis cukup bagi responden untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pekerjaan khususnya dalam pembuatan laporan keuangan. Terakhir jabatan yang dimiliki responden yaitu Kepala Bidang/Bagian di urutan pertama sebanyak 4 orang, diikuti kepala sub bagian 26 orang, sekretaris 6 orang, bendahara 13 orang, sub bagian 13 orang. Responden yang belum memiliki Jabatan sebanyak 73 Orang.

**Analisis Data****Model Pengukuran Data**

Parameter model pengukuran dan tipe pengukuran data dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Model pengukuran (*outer model*) model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas kovergen, validitas diskriminan, composite reliability, dan cronbach's alpha) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi.

**Uji Validitas**

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan perlu dilakukan uji validitas, sehingga dalam menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *correlated item-total correlation* >  $r$  tabel. Pengukuran validitas dilakukan menggunakan SmartPLS. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

**Uji Validitas Konvergen**

Pengujian validitas konvergen dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Uji validitas konvergen dikatakan baik jika memiliki nilai AVE > 0,50 (Chin, 1995). Adapun hasil pengujian validitas konvergen dalam penelitian ini.

Konstruk Keefektifan Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai AVE 0,55 (Hasil Pembulatan) > 0,50 maka konstruk Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dikatakan memiliki nilai validitas

konvergen yang baik. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen.

### **Uji Validitas Diskriminan**

Pengujian validitas diskriminan diukur dengan melihat nilai cross loading factor. Untuk melihat validitas diskriminan yang baik adalah membandingkan korelasi indikator suatu konstruk dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain. Jika korelasi indikator konstruk memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lain, maka dikatakan konstruk memiliki discriminant validity yang tinggi (Jogiyanto dan Abdillah, 2014). Fungsi dari validitas diskriminan adalah untuk menguji derajat validitas konvergen, dalam hal ini suatu instrumen ukur suatu program dioperasikan pada program yang lain, yang secara teoritis seharusnya tidak ada kesamaan atau diskriminan (Trijunoto, 2013).

Dari hasil olah data PLS gambar diatas menunjukkan bahwa indikator kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis, asimetri informasi, kultur organisasi dan *Fraud* seluruh konstruk memperlihatkan hasil loading factor masing-masing diatas 0,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk masing-masing indikator adalah valid.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono,

2008). Suatu data dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha dan composite reability lebih dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima (Hair et al, 2008 dalam Jogiyanto, 2011)Konstruk keefektifan sistem pengendalian internal menunjukkan nilai cronbach's alpha serta composite reliability lebih dari 0,7 maka konstruk *Fraud* dikatakan reliable.

### **Pengukuran Model Struktur**

Setelah model diestimasi memenuhi kriteria outer model, maka selanjutnya dilakukan pengujian inner model. Pengukuran model stuktur diukur dengan melihat *coefficient of determination* ( $R^2$ ) untuk variabel dependen dan uji path coefficient atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Jogiyanto, 2011). Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic, harus diatas 1,28 untuk hipotesis two-tailed untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% (Hair et al, 2008 dalam Jogiyanto, 2011)

### ***Coefficient Determinant* ( $R^2$ )**

*Coefficient Determinant* ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi  $R^2$  maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. *Coefficient Determinant* ( $R^2$ )

atau varian yang dijelaskan pada variabel dependen sebaiknya lebih besar atau sama dengan 0,10 (Jogiyanto,2011).

Nilai  $R^2$  sebesar 0.966553 untuk konstruk *fraud*, yang berarti bahwa variabilitas konstruk *fraud* dapat dijelaskan oleh kesesuaian kompensasi, keefektifan sistem pengendalian internal, penegakan hukum, perilaku tidak etis, asimetri informasi, kultur organisasi sebesar 97% dan sisanya 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### **Path Coefficient ( $\beta$ )**

Path coefficient (koefisien jalur) diuji untuk menegaskan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Hubungan antar konstruk dikatakan kuat apabila nilai path coefficient lebih besar dari 0,100 (Urbach dan Ahleman 2010). Hasil pengujian pada lampiran 7 dan lampiran 8 menunjukkan bahwa Nilai konstruk Keefektifan Sistem Pengendalian Internal adalah 4,830887 artinya konstruk KSPI (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Fraud pada tingkat signifikansi 5% (karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , nilai  $t\text{-tabel}=1,28$ ).

### **Hasil Hipotesis 1**

Variabel keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap Fraud pada Tabel 10. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan pengukuran model dengan nilai koefisien jalur = -0,372955  $t\text{-statistik}= 4,830887$  lebih besar dari nilai  $t\text{-tabel}= 1,28$  pada tingkat signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis terdukung.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara keefektifan sistem pengendalian internal dan *Fraud* pada SKPD Kota Bandar Lampung adalah signifikan negatif. Artinya semakin efektif sistem pengendalian internal maka akan semakin rendah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2015) menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tentang sistem pengendalian internal yang dapat meminimalkan *fraud* apabila dijalankan secara efektif. Hasil tersebut juga didukung dengan penelitian Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal juga berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud*. Penelitian ini menggunakan data primer dan yang digunakan adalah pegawai dan pejabat Pemerintahan kota Bandar Lampung sebanyak 135 kuesioner yang dapat diolah dari 151 kuesioner yang disebar, 143 kuesioner yang kembali dan 8 kuesioner yang tidak dapat diolah. Dari hasil pengujian menggunakan metode SEM dan alat analisis Smartpls, menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud*.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktik di sektor Pemerintahan mengenai bagaimana mengurangi tingkat

terjadinya *fraud*, dalam hal ini adalah kasus korupsi dengan \ mengefektifkan sistem pengendalian internal baik.

#### Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini murni dilakukan dengan metode survei dan belum dilengkapi dengan metode wawancara sehingga kemungkinan jawaban responden belum sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya ditambahkan metode wawancara dalam pengambilan data.
2. Responden dalam penelitian ini hanya sebatas kepala bagian saja belum sampai tingkat kepala dinas, sehingga belum menggambarkan sepenuhnya obyek-obyek pelaku *fraud* yang berdasarkan data lebih rentan melakukan *fraud* adalah para pejabat pemerintahan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan lebih spesifik lagi yakni kepala dinas.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kembali instrumen variabel kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi dan mengkaji kembali teori yang diprosikan terhadap variabel-variabel didalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullahi & Mansor. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. Universitas Sultan Zainal Abidin: International Journal of Academic Research in Accounting Finance and

Management Sciences. Vol. 5 (4), pp. 38–45

Adriyani, Susmita & Utaminingsih, Nanik Sri. (2015). Analisis Determinan Financial Statement melalui Pendekatan Fraud Triangle. Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765

Ali, Yunasril. (2009). Dasar-Dasar Ilmu Hukum. Penerbit Sinar Grafika: Jakarta.

Astarani, Juanda & Angelita, Adelsi. (2014). Analisis Pengaruh Peranan Badan Pengawas, Aktivitas Pengendalian, dan Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada koperasi di Pontianak). Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Beawiharta, Innosanto & Rahayu, Sri. (2014). Pengaruh Peran Inspektorat Pembantu Kota dan Impelementasi Good Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2014

Brahmasari, Ida Ayu & Suprayetno, Agus. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

Brazel, Joseph F. Jones, Keith L & Zimbelman, Mark F. (2009). Using Nonfinancial Measures to Assess Fraud Risk. Journal of Accounting

- Research  
Dunk, Alan S., (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review* vol. 68 (April), pp: 400-410.
- Faisal, Muhammad. (2013). Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus. *Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765
- Falah, Syaikhul. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris Tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua). Tesis: Universitas Diponegoro
- Hair, J.F. et al. (2000). *Multivariate Data Analysis With Reading*, Ed.4. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Hartono, J.M. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasibuan, H. Malayu S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Kedua. Penerbit BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Hogan, Chris E. Rezaee, Zabihollah. Riley, Richard A & Velury, Uma K. (2008). *Financial Statement Fraud : Insights from the Academic Literature*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. American Accounting Association.
- Indonesia Corruption Watch (ICW). (2014). Diakses di [www.infokorupsi.com](http://www.infokorupsi.com) pada 11 Desember 2015 Pukul 20.00 WIB
- Indriani, Erna Wati. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi. *Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Irianto, Gugus. Novianti, Nurlita. Rosalina, Kristin & Firmanto, Yuki. (2009). Integrity, Unethical Behavior, and Tendency Of Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Jansen, Michael C & Meckling, William H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics*
- Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Jogiyanto, H.M. Dan Abdillah, Willy. (2014). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. BPFE Universitas Gajah Mada.
- Mustikasari. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765
- Najahningrum, Anik Fatun. (2013) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. *Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765
- Opini Audit Provinsi Lampung. (2013). Diakses di [www.bandarlampung.bpk.go.id](http://www.bandarlampung.bpk.go.id) pada 25 Oktober 2015 Pukul 19.00 WIB

- Pasaribu, Rowland B. Fernando. (2013). Kewarganegaraan: Dampak Globalisasi dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara Bab 13 Hal.: 397. Surakarta: Lentera Dipantara.
- Puspasari, Novita & Suwardi, Eko. (2012). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Rahmawati, Ardiana Peri. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Tindak Pidana Korupsi. Pasal 2 ayat 1.
- . Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- . Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaporan dan Penetapan Status Gratifikasi
- Sanuri, Nilam. (2013). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN Kota Padang). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Sari, Yuniarta & Adiputra. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Impelementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan). Universitas Pendidikan Ganesha
- Stalebrink, Odd J & Sacco, John F. (2006). Razonalization of Financial Statement Fraud in Government: An Austrian Perspective. Critical Perspective on Accounting
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis, Bandung: CV. Alfabeta
- Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu. (2003). Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? Journal of Business Ethics, 46, pp: 13-20.
- Thoyibatun, Siti. Sudarma, Made & Sukoharsono, Eko Ganis (2009). Analysing the Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency (Studies at state University in East Java). Simposium Nasional Akuntansi 12
- Thoyibatun, Siti. (2009). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi.

Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

- Urbach, N., & Ahlemann, F. (2010). Structural Equation Modeling in Information System Research Using Partial Least Square. *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11 (2): 5-39
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X. Padang*
- Zulkarnain, Rifqi Mirza. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Dinas Kota Surakarta. *Universitas Negeri Semarang: Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.